

The Relationship Between Understanding Numeric Notation and The Ability to Sing Solmization in Music Education

Yohana Krispina S. Lopo, Paskalis R. Langgu, Gregorius V. Ukat
Universitas Katolik Widya Mandira
annylopo72@gmail.com

Diterima Redaksi: 17-11-2025 | Selesai Direvisi: 30-03-2026 | Diterbitkan Online: 31-03-2026

Abstract: *Music education in schools requires a balance between theoretical knowledge and practical skills. Understanding number notation is an important foundation for reading and singing melodies, including in solfeggio exercises. This study aims to analyze the relationship between understanding number notation and the ability to sing solfeggio in grade XC students at St. Arnoldus Janssen Kupang High School. The method used is quantitative research with a correlational design. The sample consisted of 37 students, obtained through total sampling technique. Data were collected using a musical notation understanding questionnaire and a solfeggio singing ability test, then analyzed using the Shapiro–Wilk normality test and Pearson Product Moment correlation test. The results showed that both variables were normally distributed and there was a positive and significant relationship between understanding musical notation and solfeggio singing ability, as indicated by a value of $r = 0.512$ with $\text{Sig.} = 0.002$. These findings indicate that the higher the students' level of understanding of musical notation, the better their ability to sing solfeggio musically. This study confirms that strengthening music theory, especially musical notation, needs to be integrated with vocal exercises to support the development of students' singing skills.*

Keywords: *Musical notation, solfeggio, solmization, music learning.*

Hubungan Antara Pemahaman Notasi Angka dengan Kemampuan Menyanyikan Solmisasi pada Pembelajaran Seni Musik

Abstrak: Pembelajaran musik di sekolah menuntut keseimbangan antara penguasaan teori dan keterampilan praktik. Pemahaman notasi angka menjadi dasar penting dalam membaca dan menyanyikan melodi, termasuk dalam latihan solfeggio. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pemahaman notasi angka dengan kemampuan menyanyikan solfeggio pada siswa kelas XC SMA St. Arnoldus Janssen Kupang. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel berjumlah 37 siswa, diperoleh melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket pemahaman notasi angka dan tes kemampuan menyanyikan solfeggio, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas Shapiro–Wilk dan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal dan terdapat hubungan positif serta signifikan antara pemahaman notasi angka dengan kemampuan menyanyikan solfeggio, ditunjukkan oleh nilai $r = 0.512$ dengan $\text{Sig.} = 0.002$. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman siswa terhadap notasi angka, semakin baik pula kemampuan mereka dalam menyanyikan solfeggio secara musikal. Penelitian ini menegaskan bahwa

penguatan teori musik, terutama notasi angka, perlu dilakukan secara terintegrasi dengan latihan vokal untuk mendukung perkembangan keterampilan bernyanyi siswa.

Kata Kunci : Notasi angka, solfeggio, solmisasi, pembelajaran musik.

PENDAHULUAN

Seni musik merupakan salah satu cabang seni yang memiliki nilai pendidikan tinggi dalam pengembangan kepribadian peserta didik. Melalui kegiatan bermusik, siswa tidak hanya belajar mengenai keindahan bunyi, tetapi juga belajar tentang keteraturan, kerja sama, dan disiplin diri. Musik juga menjadi sarana untuk mengekspresikan emosi dan kreativitas secara harmonis. Dalam konteks pembelajaran formal, seni musik menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan yang bertujuan mengembangkan potensi estetika, intelektual, dan sosial peserta didik (Sedyawati, 1981)

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran musik di sekolah adalah kemampuan memahami notasi angka. Notasi angka merupakan sistem penulisan nada menggunakan angka 1 sampai 7 yang masing-masing mewakili nada-nada dalam tangga nada diatonis. Sistem ini banyak digunakan di Indonesia karena mudah dipelajari dan diterapkan, terutama bagi pemula yang belum terbiasa dengan notasi balok (Priar, 2009). Pemahaman terhadap notasi angka memungkinkan siswa mengenali hubungan antar nada, tangga nada, serta interval, yang menjadi dasar dalam membaca dan memahami lagu. Dalam praktik pembelajaran musik, pemahaman notasi angka erat kaitannya dengan kemampuan solfeggio atau solmisasi, yaitu latihan membaca dan menyanyikan nada sesuai simbol atau tanda notasi. Melalui kegiatan solfeggio, siswa dilatih untuk menyuarakan notasi dengan tepat berdasarkan tinggi-rendahnya nada dan panjang-pendeknya nilai not. Menurut (Kodály, 1951), solfeggio merupakan metode efektif untuk melatih kepekaan pendengaran musikal (aural skill) dan ketepatan intonasi, yang menjadi fondasi utama dalam pengembangan kemampuan bernyanyi dan memainkan alat musik.

Meskipun secara teoritis pemahaman notasi angka seharusnya berbanding lurus dengan kemampuan menyanyikan solfeggio, kenyataannya tidak selalu demikian. Berdasarkan observasi awal di kelas XC SMA St. Arnoldus Janssen Kupang, peneliti menemukan adanya variasi kemampuan di antara siswa. Beberapa siswa yang memahami notasi angka dengan baik ternyata belum mampu menyanyikan solfeggio secara tepat, sementara yang lain yang kurang

memahami teori justru mampu meniru melodi dengan baik melalui pendengaran. Fenomena ini menunjukkan bahwa hubungan antara pemahaman notasi dan kemampuan praktik tidak selalu sederhana, dan perlu diuji secara empiris.

Selain itu, faktor-faktor seperti motivasi belajar, kebiasaan berlatih, serta pengalaman bermusik juga dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam bernyanyi solfeggio. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus menganalisis hubungan antara pemahaman notasi angka dengan kemampuan menyanyikan solfeggio agar diperoleh gambaran yang jelas tentang kontribusi aspek kognitif terhadap aspek keterampilan vokal dalam pembelajaran musik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel: pemahaman notasi angka (variabel X) dan kemampuan menyanyikan solfeggio (variabel Y). Melalui pengumpulan data berupa hasil angket dan nilai tes praktik, penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan apakah tingkat pemahaman teori musik memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan siswa dalam bernyanyi berdasarkan notasi.

Dengan adanya hasil penelitian ini, guru seni musik dapat memperoleh dasar ilmiah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Bila ditemukan hubungan signifikan antara pemahaman notasi dan kemampuan solfeggio, maka guru dapat memperkuat aspek teori sebelum praktik. Sebaliknya, bila hubungan lemah, maka pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman musikal perlu dikembangkan agar siswa dapat belajar musik secara lebih menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemahaman notasi angka (variabel X) dan kemampuan menyanyikan solfeggio atau solmisasi (variabel Y). Desain korelasional dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis hubungan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel (Sugiyono, 2019). Subjek penelitian adalah 37 siswa kelas XC SMA St. Arnoldus Janssen Kupang tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, di mana seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlahnya terbatas dan dianggap representatif. Data penelitian diperoleh melalui dua instrumen utama, yaitu: 1) Angket Pemahaman Notasi Angka, terdiri atas 10 butir pernyataan dengan skala Likert 1–5 untuk

mengukur sejauh mana siswa memahami konsep, simbol, dan penerapan notasi angka dalam musik. 2) Tes Kemampuan Menyanyikan Solfeggio, berupa penugasan praktik menyanyikan melodi sederhana dalam notasi angka, yang dinilai berdasarkan ketepatan nada, ritme, dan intonasi dengan rentang skor 1–5. Sebelum digunakan, kedua instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji menunjukkan bahwa semua butir angket valid ($r > 0,3$) dan reliabel (Cronbach's Alpha = 0,872), sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 25 dengan tahapan sebagai berikut: 1.) Uji Normalitas (Shapiro–Wilk) untuk mengetahui distribusi data. Data dinyatakan normal apabila nilai *Sig.* $> 0,05$. 2.) Uji Korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan linear antara kedua variabel, karena hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan adalah: jika nilai *Sig.* (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman notasi angka dengan kemampuan menyanyikan solfeggio; sebaliknya, jika *Sig.* $\geq 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pemahaman notasi angka dengan kemampuan menyanyikan solfeggio/solmisasi pada siswa kelas XC SMA St. Arnoldus Janssen Kupang. Data dikumpulkan dari hasil angket pemahaman notasi angka dan nilai tes kemampuan menyanyikan solfeggio, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji korelasi Pearson Product Moment.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
angket	.137	37	.075	.967	37	.343
Nilai	.129	37	.124	.958	37	.169

Berdasarkan hasil uji normalitas pada table di atas, kedua variable memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, yang berarti data berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis dapat

dilanjutkan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment, karena uji ini mensyaratkan distribusi data yang normal.

Tabel 2. Uji Korelasi

Variabel	Pearson Correlation (r)	Sig.(2-tailed)	N
Angket-Nilai	0.512	0.0002	37

Hasil uji korelasi menunjukkan nilai $r = 0.512$ dengan signifikansi (Sig. 2-tailed) = $0.002 < 0.05$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pemahaman notasi angka dan kemampuan menyanyikan solfeggio. Koefisien korelasi sebesar 0.512 menunjukkan bahwa tingkat hubungan berada pada kategori sedang dan positif, artinya semakin tinggi tingkat pemahaman siswa terhadap notasi angka, semakin baik pula kemampuan mereka dalam menyanyikan solfeggio secara musikal.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pemahaman notasi angka dan kemampuan menyanyikan solfeggio. Hal ini menunjukkan bahwa aspek teori musik memiliki kontribusi penting terhadap kemampuan praktik siswa. Semakin baik siswa memahami simbol dan nilai nada dalam notasi angka, semakin mudah mereka menyanyikan nada-nada tersebut dengan tepat sesuai tinggi-rendahnya. Temuan ini mendukung pendapat (Prier, 2009) yang menyatakan bahwa pemahaman notasi merupakan dasar bagi setiap kegiatan musikal, karena notasi berfungsi sebagai media komunikasi antara komponis dan pelaku musik. Dengan memahami notasi angka, siswa dapat membaca pola melodi dengan lebih sistematis, sehingga latihan solfeggio menjadi lebih efektif.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan (Kodály, 1951) yang menekankan pentingnya pelatihan solfeggio untuk membangun dasar musikal anak. Dengan membaca notasi angka secara vokal, siswa mengembangkan kemampuan auditori dan kinestetik sekaligus, yang berkontribusi terhadap perkembangan musikal yang menyeluruh. Dari hasil wawancara singkat dengan guru seni musik, diketahui bahwa siswa dengan nilai tinggi pada angket notasi angka umumnya lebih cepat memahami pola tangga nada dan melodi lagu. Mereka juga lebih percaya diri saat melakukan latihan solfeggio karena memahami hubungan antar nada yang mereka nyanyikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman teori memberikan fondasi bagi keterampilan praktik yang lebih baik.

Namun, meskipun terdapat hubungan signifikan, koefisien korelasi yang hanya berada pada tingkat sedang ($r = 0.512$) menunjukkan bahwa kemampuan solfeggio tidak sepenuhnya ditentukan oleh pemahaman notasi. Faktor lain seperti latihan rutin, kemampuan mendengar (ear training), serta motivasi belajar juga memiliki pengaruh terhadap kemampuan bernyanyi siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi guru seni musik, yaitu perlunya mengintegrasikan pembelajaran teori dan praktik secara seimbang. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran kontekstual, seperti membaca notasi sambil menyanyikan lagu atau menggunakan aplikasi digital interaktif untuk latihan solfeggio. Dengan strategi ini, siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara musikal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemahaman notasi angka dan kemampuan menyanyikan solfeggio pada siswa kelas XC SMA St. Arnoldus Janssen Kupang. Semakin tinggi tingkat pemahaman siswa terhadap notasi angka, semakin baik pula kemampuan mereka dalam menyanyikan solfeggio. Hal ini menegaskan pentingnya penguasaan teori musik dasar sebagai landasan dalam pembelajaran praktik vokal. Guru seni musik diharapkan dapat menekankan keterpaduan antara teori dan praktik, serta memperbanyak kegiatan latihan membaca dan menyanyikan notasi angka agar siswa dapat mengembangkan kemampuan musikal secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Kodály, Z. (1951). *The Selected Writings of Zoltán Kodály*. Boosey & Hawkes.
Prier, K.-E. (2009). *Ilmu Bentuk Musik*. Pusat Musik Liturgi.
Sedyawati, E. (1981). *Pengantar Ilmu Seni*. Balai Pustaka.
Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.